

Penguasaan Konsep Hak Azasi Manusia Dengan Menggunakan Metode Discovery dalam Proses Pembelajaran Di Kelas XI SMA Negeri Kutabaro Aceh Besar

Tamarli¹, Hasanah¹, Ade Ulva Syakinah¹

¹)Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email: tamarli326@gmail.com; hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id
adeulvas22@gmail.com

Abstract: *This study aims to investigate the use of discovery methods to improve students' mastery of concepts in the concepts of vibrations and waves in high school. The research method used was a quasi-descriptive and descriptive experiment conducted at SMA Negeri 1 Kutabaro Aceh Besar with a sample of class XI students in semester I. The study focused on mastery of concepts. Data collection is done by pretest and posttest for mastery of concepts. Data processing was performed by t-test statistics for different N-gain averages using the SPSS program. Statistical test results show that the use of discovery method learning models on human rights material can significantly improve students' mastery of concept concepts compared to the use of conventional learning models. This is shown from the N-gain normalized mastery of concepts for the experimental class by 0.501 higher than the N-gain normalized by the control class by 0.293. It can be concluded that the use of discovery learning methods can further enhance students' mastery of concepts compared to the use of conventional learning models.*

Keywords : *Discovery method, concept mastery*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan metode discovery dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa pada konsep getaran dan gelombang di SMA. Metoda penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dan deskriptif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kutabaro Aceh Besar dengan sampel siswa kelas XI semester I. Kajian difokuskan pada penguasaan konsep. Pengumpulan data dilakukan dengan pretest dan posttest untuk penguasaan konsep. Pengolahan data dilakukan dengan statistik uji-t untuk beda rerata N-gain menggunakan program SPSS. Hasil pengujian statistik menunjukkan penggunaan model pembelajaran metode discovery pada materi hak azasi manusia secara signifikan dapat lebih meningkatkan penguasaan konsep siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari N-gain yang dinormalisasi penguasaan konsep untuk kelas eksperimen sebesar 0,501 lebih tinggi dibanding N-gain yang dinormalisasi kelas kontrol sebesar 0,293. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran discovery dapat lebih meningkatkan penguasaan konsep siswa dibanding penggunaan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci : *Metode discovery, penguasaan konsep.*

Pendidikan merupakan tindakan secara sadar yang tujuannya untuk mengembangkan

fitrah manusia secara potensi sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya. Sedangkan hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius, berbudaya dan berkemampuan ilmiah, dalam istilah lain disebut insan kamil (Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009). Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut, seorang pendidik memiliki tanggungjawab untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan tersebut, yaitu dengan menjadikan diri sebagai orang yang memiliki kompetensi sebagai pendidik ideal. Karena hanya pendidik profesinallah yang dapat mengantarkan manusia ke arah tujuan pendidikan tersebut (Munzana & Hasanah, 2018).

Pendidikan adalah usaha mengembangkan kemampuan siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga berkembang menjadi manusia yang utuh, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang digariskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan nasional 20 Tahun 2013, bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di SMA Negeri Kutabaro dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan termasuk pada proses pembelajaran materi hak azasi manusia guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga penguasaan konsep hak azasi manusia tidak tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan akhirnya prestasi siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan penulis ini meneliti penguasaan konsep hak azasi manusia dengan menggunakan metode discovery dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA Negeri Kutabaro Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan sarana potensial menuju keharibaan Tuhan. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak akan terlepas oleh profesionalisme pendidik yang menjadi suri

tauladan bagi peserta didiknya. Bila dalam Al-Qur'an Allah menjadi subyek sebagai pendidik alam semesta tentunya hal itu sebagai gambaran bagi manusia untuk bisa mengaplikasikan ajaran langit dengan menggunakan bahasa yang membumi (Hasanah, 2018).

Usaha meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tuntutan masyarakat dalam perkembangan zaman Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan serta juga kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara supaya dapat diandalkan oleh bangsa juga negara (Somantri, 2001: 154).

Salah satu model pembelajaran adalah metode discovery merupakan metode pengajaran modern yang dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan pemahaman yang lebih baik. Siswa mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, sehingga dapat diingat lebih baik. Strategi ini dinamakan strategi penemuan. Siswa menjadi lebih aktif mencari, memahami, dan menemukan jawaban atau materi terkait. Siswa juga mampu menganalisa pengetahuan yang diperolehnya kemudian ditransfer kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam desain ini, sampel akan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah sampel yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran discovery sedangkan kelas kontrol adalah sampel yang akan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran konvensional (ceramah dengan bantuan *whiteboard*). Kedua kelas ini akan diberi tes yang

sama yaitu saat sebelum perlakuan *pretest* dan tes setelah perlakuan *posttest*. Observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Tabel. 1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X _a	O ₂
Kontrol	O ₁	X _b	O ₂

Keterangan:

O_{1,2} = *pretest* dan *posttest*

X_a = perlakuan pendekatan pembelajaran teknologi multimedia

X_b = perlakuan pendekatan pembelajaran konvensional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Peningkatan Penguasaan Konsep

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan *pretest* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. *Pretest* yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan awal siswa terhadap penguasaan konsep tentang hak azasi manusia. Berdasarkan rata-rata *pretest* siswa untuk kelas kontrol didapatkan nilai tertinggi yaitu 94,12 dan nilai terendah yaitu 23,53 dengan rata-rata kelas 53,40 dan standar deviasi sebesar 19,57, sedangkan hasil *pretest* untuk kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi yaitu 88,24 dan nilai terendah yaitu 23,53 dengan nilai rata-rata kelas 53,20 dengan standar deviasi 15,94. Dilihat dari hasil pengolahan data *pretest* terbukti bahwa nilai tertinggi, rata-rata kelas serta standar deviasi kelas kontrol ternyata nilai tertinggi pada kelas kontrol. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Penguasaan Konsep Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

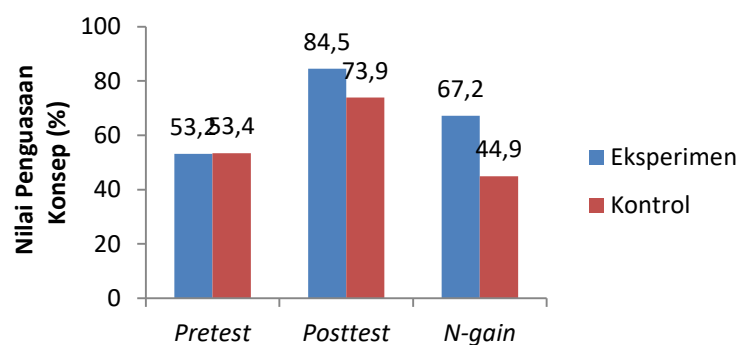
No	Parameter Statistik	Nilai	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Minimum	23,53	23,53
2	Maksimum	94,12	88,24
3	Rata-rata Kelas	53,40	53,20
4	Standar Deviasi	19,57	15,94

Melihat adanya peningkatan penguasaan konsep tentang hak azasi manusia dilakukan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan pembelajaran teknologi multimedia. *Posttest* dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Hasil *posttest* penguasaan konsep siswa dari pengolahan data hasil penelitian untuk kelas kontrol nilai tertinggi 100 dan nilai terendah, 52,92, dan nilai rata-rata 73,90 dengan standar deviasi 12,24, sedang untuk kelas eksperimen nilai tertinggi 100 dan nilai terendah, 58,82, dan nilai rata-rata 84,50 dengan standar deviasi 9,67, lihat Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Penguasaan Konsep Kelas Kontrol dan Kelas eksperimen

No	Parameter Statistik	Nilai	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Minimum	52,94	58,82
2	Maksimum	100	100
3	Rata-rata Kelas	73,90	84,50
4	Standar Deviasi	12,24	9,67

Untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep yang dicapai siswa dilakukan perhitungan *N-gain*. Perbandingan persentase pencapaian skor rata-rata *pretest*, *posttest* dan *N-gain* yang dinormalisasikan *N-gain* penguasaan konsep hak azasi manusia antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Persentase Skor Rata-rata *Pretest*, *Posttest* dan *N-gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Penguasaan Konsep.

Berdasarkan Gambar 1 diketahui perolehan rata-rata persentase *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen sebesar 53,2% dan rata-rata *pretest* untuk kelas kontrol sebesar 53,4% , persentase rata-rata *posttest* untuk kelas

eksperimen sebesar 84,55% dan persentase rata-rata *posttest* untuk kelas kontrol sebesar 73,9% serta persentase rata-rata *N-gain* untuk kelas eksperimen sebesar 67,2% dengan kategori sedang dan nilai rata-rata *N-gain* untuk kelas kontrol ialah 44,9% dengan kategori sedang. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rata-rata *N-gain* untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata *N-gain* kelas kontrol. Perbandingan nilai yang diperoleh secara langsung menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi multimedia dapat lebih baik meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pengujian Statistik Peningkatan Pemahaman Konsep

Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap kelas eksperimen dan kontrol dimaksud untuk sebaran skor atau distribusi data penguasaan konsep siswa kedua kelas tersebut yang hasilnya ditunjukkan Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *Pretest*, *Posttest* dan *N-gain* Penguasaan Konsep Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Sumber Data	Kelas	Sig.	Keputusan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,5 01	Normal
	Kontrol	0,6 21	Normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,2 93	Normal
	Kontrol	0,4 88	Normal
<i>N-gain</i>	Ekperimen	0,5 01	Normal
	Kontrol	0,2 93	Normal

Uji homogenitas varian data penguasaan konsep hak azasi manusia kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *Levene Tes (Test Homogeneity of Variance)*. Hasil uji homogenitas skor *pretest*, *posttest* dan *N-gain* kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*, *Posttest* dan *N-gain* Penguasaan Konsep Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Sumber Data	Sig	Keputusan
<i>Pretest</i>	0,234	Homogen
<i>Posttest</i>	0,111	Homogen
<i>N-gain</i>	0,560	Homogen

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji homogenitas *pretest*, *posttest* dan *N-gain* data penguasaan konsep pada materi hak azasi manusia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil diperoleh lebih besar signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian kedua sampel tersebut homogen.

Uji t Peningkatan Penguasaan Konsep

Setelah diperoleh data peningkatan pemahaman konsep berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji t menggunakan *Independent Samples Test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,283$ yang lebih besar dibandingkan nilai $t_{tabel} = 1,70$. Berdasarkan analisis dari uji t dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep kelas eksperimen (pembelajaran dengan penggunaan teknologi multimedia) dalam pembelajaran hak azasi manusia secara signifikan lebih baik daripada peningkatan pemahaman konsep siswa kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Model pembelajaran *discovery* yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat menggali pengalaman siswa sebagai modal dasar dalam penemuan konsep-konsep baru. Hal ini senada dengan pernyataan Ausubel (dalam Dahar, 1996) yang menyatakan bahwa agar sebuah pembelajaran menjadi bermakna, maka konsep baru atau informasi baru yang hendak diperoleh siswa harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa.

Selain itu, model pembelajaran *discovery* melatih kemampuan siswa untuk merumuskan hipotesis melalui kegiatan diskusi, sehingga setelah melalui proses

pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran discovery melatih kemampuan siswa untuk merumuskan hipotesis melalui kegiatan kelompok, sehingga setelah melalui proses pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep yang dipelajari. Konsep yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari satu label konsep (sub pokok bahasan) yaitu hak azasi manusia. Peningkatan *N-gain* penguasaan konsep tertinggi untuk kelas eksperimen sebesar 75,00 dengan kategori tinggi. Hal ini dimungkinkan siswa lebih mudah menerapkan hak azasi manusia.

Model pembelajaran discovery yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat menggali pengalaman siswa sebagai modal dasar dalam penemuan konsep-konsep baru. Selain itu, model pembelajaran discovery melatih kemampuan siswa untuk merumuskan hipotesis melalui kegiatan percobaan, sehingga setelah melalui proses pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep yang dipelajari. Konsep hak azasi manusia hak azasi manusia yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari satu label konsep (sub pokok bahasan) yaitu hak azasi manusia. Peningkatan *N-gain* penguasaan konsep tertinggi pada untuk kelas eksperimen sebesar 75,00 dengan kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran getaran dan gelombang secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *N-gain* kelas eksperimen yang menggunakan metode discovery sebesar 67,20% dan untuk kelas kontrol sebesar 44,90%. Untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa SMA, peneliti memberikan saran terkait dengan persentase *N-gain* kategori tinggi baik penguasaan konsep perindikator tergolong rendah, perlu dikembangkan penelitian dengan berbagai metode dan pendekatan yang dirancang untuk lebih meningkatkan penguasaan konsep.

Saran

Untuk kesempurnaan dan tercapainya luaran dari karya ini, penulis merekomendasikan beberapa saran diantaranya: Mengadakan penelitian pengembangan

tentang penggunaan metode discovery dalam penelitian selanjutnya. Mengimplementasikan dalam berbagai penelitian baik individual ataupun organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R.W. 1996. Teori-teori Belajar. Jakarta: Erlangga.
- Hake, R.R. 1999. Analyzing Change/Gain Scores. American Educational Research Association's Division D [Online]. Tersedia: <http://lists.asu.edu/cgi-bin/wa?A2=ind9903&L=aera-d&P=R6855> (3 Desember 2019)
- Hasanah, N. (2018). Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Mabhats*, 3(2), 19–43. Retrieved from <http://ejurnal.iainlhoksemawe.ac.id>
- Margendoller, J. R, Maxwell, N. L, & Bellisimo, Y. 2006. The Effectiveness of Problem - Based Instruction: A Comparative Study of Instructional Methods and Student Characteristics. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, vol. 1, Issue 2.
- Suherman, dkk. (2001). *Common TextBook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara, Kritik Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Solehat, D. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembiasan Cahaya dan Keterampilan Generik Sains Siswa SMKN. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: PPs UPI Bandung.
- Somantri, Numan. (2001). <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/08/makalah-pendidikan-kewarganegaraan.html>.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung ALFABET
- Munzana, S. R., & Hasanah. (2018). Pendidik dalam perspektif hadits rasulullah saw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 33–37. Retrieved from <https://repository.stkipgetsempena.ac.id/handle/672>